

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti akan membahas dan menghubungkan teori temuan sebelumnya dengan teori teori yang ditemukan pada penelitian. Menggabungkan pola yang ada dengan teori sebelumnya dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Dalam kehidupan sehari-hari seringkali apa yang ada di dalam teori tidak sama dengan yang ada dilapangan. Untuk itu keadaan keadaan ini yang perlu di kaji lebih mendalam. Perlu penjelasan lebih lanjut antara teori yang ada dan dibuktikannya dengan kenyataan yang ada.

#### **A. Perencanaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is a Teacher Here* dalam Pembelajaran Tematik Muatan IPA Kelas V di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020**

Setelah melaksanakan penelitian di lapangan, peneliti menemukan fakta bahwa perencanaan yang matang dan baik akan mendorong terciptanya proses pembelajaran yang baik pula. Oleh karena itu, perencanaan sangat penting dilakukan sebelum melakukan sebuah kegiatan. Hal tersebut berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya dalam bukunya yang berjudul Perencanaan dan desain sistem pembelajaran:

“Melalui proses perencanaan yang matang seorang guru akan terhindar dari keberhasilan yang bersifat untung-untungan. Artinya, dengan perencanaan yang matang dan akurat, guru akan mampu memprediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dicapai”

Adapun hal-hal yang dipersiapkan oleh guru kelas V sebelum menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran tematik muatan IPA di MI Tarbiyatul Athfal adalah:

1. Merumuskan tujuan pembelajaran yang sesuai

Dalam merancang sebuah strategi pembelajaran, tugas dari seorang guru adalah merumuskan tujuan pembelajaran terlebih dahulu. Tujuan pembelajaran adalah arah atau sasaran yang hendak dituju dalam proses pembelajaran. Dalam permedikbud RI Nomor 22 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyusunan Pelaksanaan Pembelajaran disebutkan bahwa salah satu komponen dalam penyusunan RPP yaitu adanya tujuan yang yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>1</sup>

Dalam sebuah perencanaan strategi pembelajaran atau dalam sebuah perencanaan pembelajaran, tujuan pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting. Karena, merupakan sasaran yang hendak dicapai dalam sebuah proses pembelajaran. hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di MI Tarbiyatul Athfal, sebelum menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran tematik muatan IPA, pertama kali yang dilakukan oleh guru yaitu merumuskan tujuan pembelajaran. hal ini dilakukan agar guru dapat mengetahui apakah tujuan pembelajaran

---

<sup>1</sup> Kebudayaan, K.P. (2016). Permendikbud No.22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

tersebut akan cocok dan dapat tercapai jika diterapkan dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here*. kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang akan digunakan itu sangat penting, agar tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan tercapai.

## 2. Mengidentifikasi karakteristik siswa dan kondisi lingkungan

Secara umum, mengidentifikasi berarti menentukan atau menetapkan identitas sesuatu baik orang, benda dan sebagainya. Namun dalam hal ini yang hendak ditentukan atau ditetapkan identitasnya yaitu perilaku peserta didik. Sedangkan yang dimaksud perilaku dalam hal ini bukanlah perangai, melainkan kemampuan dasar peserta didik, yaitu kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Mengidentifikasi karakteristik siswa sangat perlu dilakukan, yaitu untuk mengetahui kualitas perseorangan sehingga dapat dijadikan petunjuk dalam mendeskripsikan strategi pembelajaran. Aspek-aspek yang diungkap dalam kegiatan ini bias berupa bakat, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berfikir, minat siswa atau kemampuan awal. Hasil kegiatan mengidentifikasi karakteristik siswa ini merupakan salah satu dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik. Dengan melaksanakan

kegiatan tersebut, masalah heterogen siswa dalam kelas dapat diatasi, setidaknya dapat dikurangi.<sup>2</sup>

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan di lapangan, bahwa mengidentifikasi karakteristik siswa itu penting dalam merencanakan strategi pembelajaran. aktif tipe *everyone is a teacher here*. strategi ini sangat membutuhkan keaktifan, kepercayaan diri siswa, dan kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat. Oleh karena itu, disesuaikan dengan siswa yang aktif dan percaya diri. Guru harus benar-benar memperhatikannya, agar strategi dapat dilaksanakan dengan baik. Jika strategi tidak sesuai dengan karakteristik siswa, maka strategi yang diterapkan tidak akan berhasil yang mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak dapat

### 3. Menentukan Materi Pembelajaran yang Sesuai

Materi pembelajaran atau bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas. Bahan yang dimaksud ini berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis. Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Rahmat Rifai Lubis, *Identifikasi dan Karakteristik Awal Peserta Didik (konsep dan pola penerapan dalam desain instruksional)*, dalam Jurnal Hikmah, Volume. 15, No. 1, Januari-Juni 2018, hal. 28

<sup>3</sup> Romlah, *Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu dengan Model Tematik Terintegrasi Al Qur''an*, (LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 2014) hal.9

Dari hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di kelas V MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo, bahwa dalam menentukan bahan ajar harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin capai, selain itu dalam menerapkan strategi pembelajaran juga, guru harus menyesuaikan strategi yang cocok dengan materi atau bahan ajar. Dari hasil wawancara dengan wali kelas V MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo dikatakan bahwa materi atau bahan ajar pada pelaksanaan strategi pembelajaran *everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik muatan IPA ini lebih cocok pada materi atau bahan yang bersifat teks. Hal tersebut dilakukan agar mempermudah siswa untuk membuat beberapa pertanyaan dan mencari jawabannya.

#### 4. Menentukan metode dan media pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.<sup>4</sup> Jadi, metode pembelajaran metode pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan agar tercapai secara optimal. Metode merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi. Sedangkan

---

<sup>4</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016) hal.147

media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi, agar materi dapat tersampaikan dengan baik.<sup>5</sup>

Dalam menentukan metode pembelajaran terdapat hal-hal yang harus diperhatikan yaitu tujuan yang ingin dicapai, keadaan proses belajar yang berlangsung, alat atau sarana yang tersedia.<sup>6</sup> Sedangkan menentukan media pembelajaran seorang guru harus mempertimbangkan beberapa hal seperti kesesuaian media dengan metode yang digunakan, kesesuaian media pembelajaran dengan karakteristik siswa, praktis, tidak memerlukan biaya yang mahal, dan ketersediaan media.

Dari hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas V bahwa metode dan media yang digunakan oleh guru pada pelaksanaan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran tematik muatan IPA merupakan metode dan media yang sederhana, seperti metode yang digunakan oleh guru berupa metode ceramah dengan penguatan-penguatan atau contoh-contoh yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa mengenai perpindahan kalor dan media yang digunakan oleh guru berupa berbagai benda yang ada di kelas dan lingkungan sekitar dan kertas yang digunakan oleh siswa untuk menulis pertanyaan

---

<sup>5</sup> Amang Fathurrohman dan Nurhadi., *Perencanaan Pembelajaran Guru Sekolah Dasar dalam Materi PAI di Kabupaten Pasuruan*, dalam [adoc.tips](#). Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid", Vol. 5, No. 2, Juli 2016, hal 225

<sup>6</sup> Maria Ulfa, Sifuddin, Terampil Memilih dan Menggunakan Metode Pembelajaran, dalam Jurnal SUHUF, Vol. 30, No. 1 Mei 2018. hal 40-41

mengenai konsep perpindahan kalor. Guru menggunakan metode dan media yang sederhana karena strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* merupakan strategi yang membutuhkan waktu yang banyak. Jadi untuk menghemat waktu, guru menggunakan metode dan media yang sederhana.

#### 5. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman atau acuan pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran. RPP dikembangkan sesuai dengan silabus.<sup>7</sup> Pada perencanaan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran tematik muatan IPA apa yang sudah dirumuskan sebelumnya seperti tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan media pembelajaran, itu semua dicantumkan kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. di dalam RPP, langkah-langkah pembelajaran disesuaikan dengan strategi yang diunakan, yaitu strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here*. dselain itu, dalam RPP guru membuat penilaian yang digunakan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran atau keberhasilan strategi pembelajaran yang telah digunakan.

---

<sup>7</sup> Iskandarwassid, Danang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) hal. 58

**B. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is a Teacher Here* dalam Pembelajaran Tematik Muatan IPA Kelas V di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020**

Pembelajaran adalah berlangsungnya proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>8</sup> Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan maksimal, guru harus melaksanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Pelaksanaan strategi pembelajaran ini berdasarkan teori yang dikeemukakan oleh Mohamad Syarif Sumantri dalam bukunya Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan sebagai berikut:

“Secara umum, ada tiga tahapan pokok dalam strategi pembelajaran yakni: 1) Tahap Permulaan (*Pra Instruksional*), Tahap permulaan dalam proses pembelajaran adalah tahapan yang ditempuh oleh guru pada saat ia memulai proses pembelajaran. Dalam tahap ini, guru biasanya mengawali dengan salam, menanyakan kehadiran siswa (absensi), melakukan apersepsi (menguji dan mengecek kembali ingatan siswa terhadap materi yang telah dipelajarinya) dan menyampaikan tujuan pembelajaran. 2) Tahap Pembelajaran (*Instruksional*), Tahap kedua adalah tahap pembelajaran atau tahap inti, yakni tahapan yang memberikan bahan pelajaran atau materi yang telah disusun guru sebelumnya. Dalam penerapan sebuah strategi, tahap inti ini adalah tahap dimana strategi pembelajaran yang sudah direncanakan oleh guru, dilaksanakan. 3) Tahap (Tahap Penutup) Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. pada kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan penutup pembelajaran adalah Mengetahui tingkat keberhasilan tahap kedua (*instruksional*) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran, Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan

---

<sup>8</sup> Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012) hal.4

Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.”<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan guru kelas V dan Kepala Madrasah mengenai pelaksanaan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran IPA kelas V di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap awal pembelajaran, tahap inti, dan tahap penutup.

a. Tahap awal pembelajaran.

Kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam tahap ini yaitu, setiap sebelum memulai berdoa dan memulai pembukaan, guru selalu mempersiapkan diri siswa agar siap memulai pembelajaran, seperti contoh, mengambil dan membuang sampah yang ada di kelas, minum terlebih dahulu, dan menata bangku yang tidak lurus. Setelah itu dimulailah kegiatan salam, berdoa, absensi, menyanyikan lagu nasional atau lagu daerah, apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan permulaan ini, guru kelas V selalu memberikan motivasi dan melakukan kegiatan yang menimbulkan perhatian siswa. Hal itu dilakukan agar siswa bisa fokus untuk menerima materi yang akan disampaikan oleh guru.

---

<sup>9</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar.*, hal. 3-

b. Tahap inti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, kegiatan yang dilakukan oleh guru pada tahap inti ini yaitu, menjelaskan materi tentang Perpindahan Kalor yang diselingi dengan penguatan-penguatan serta memberi contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa tentang perpindahan kalor. Menurut peneliti, hal tersebut penting dilakukan, karena dapat mempermudah siswa untuk memahami dan mencerna materi. Selanjutnya yaitu guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi, guru melakukan Tanya jawab dengan siswa mengenai perpindahan kalor setelah itu, inti dari strategi dilaksanakan.

Pada inti strategi, yang pertama dilakukan yaitu guru membagikan kertas indeks kepada siswa, kemudian siswa membuat 3 soal berdasarkan bacaan pada materi, soal yang dibuat oleh siswa dikumpulkan kepada guru, kemudian guru membagikan lagi kertas soal ke siswa secara acak, kemudian siswa memikirkan jawaban dan menuliskannya di kertas, guru menunjuk salah satu siswa atau sukarela untuk kedepan menjawab pertanyaan atau menjelaskan jawaban yang didapatkan, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk menanggapi jawaban dari temannya, setelah itu guru memberikan penguatan.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di lapangan, bahwa pada tahap pembelajaran atau tahap inti ini guru sedikit memodifikasi strategi

yang digunakan, yaitu dengan cara menambahkan soal yang dibuat oleh siswa menjadi 3 soal. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V, hal tersebut dilakukan agar siswa terampil dalam membuat soal, dan lebih paham lagi mengenai materi, selain itu agar guru mengetahui seberapa pemahaman siswa terhadap materi.

c. Tahap penutup.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, kegiatan yang dilakukan oleh guru pada tahap penutup ini yaitu pertama evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan cara tes yaitu tanya jawab secara langsung dengan menunjuk satu persatu siswa. Setelah evaluasi, yaitu refleksi atas pembelajaran yang berlangsung, kemudian guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, kemudian guru memberikan kegiatan lanjutan berupa kegiatan bersama orang tua, dilanjutkan dengan memberikan motivasi kepada siswa, kemudian operasi semut, dilanjutkan dengan salam dan doa.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tahapan demi tahapan pada pelaksanaan strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here* dalam pembelajaran IPA kelas V di MI Tarbiyatul Athfal sudah dilakukan oleh guru dengan baik dan langkah-langkah pembelajarannya pun sesuai dengan sintak strategi pembelajaran aktif tipe *everyone is a teacher here*.

**C. Evaluasi Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is a Teacher Here* dalam Pembelajaran Tematik Muatan IPA Kelas V di MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2019/2020**

Evaluasi penggunaan pembelajaran dilaksanakan untuk memonitor siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat menentukan apakah perbaikan atau penambahan yang dibutuhkan oleh siswa. Selain itu, evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana efisiensi strategi pembelajaran yang digunakan guru, dan untuk mengetahui siswa yang mengalami kesulitan belajar.<sup>10</sup>

Jenis evaluasi dan teknik evaluasi berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono dalam bukunya Psikologi Belajar sebagai berikut:

“Ada dua jenis atau bentuk evaluasi yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan disetiap peserta didik selesai mempelajari kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai pada mata pelajaran tertentu disatu pokok bahasan pada mata pelajaran. Sedangkan Evaluasi sumatif yaitu evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan di setiap peserta didik selesai mempelajari beberapa KD yang harus dicapai pada mata pelajaran tertentu pada beberapa pokok bahasan mata pelajaran tersebut. Di dalam evaluasi terdapat dua teknik, yaitu teknik evaluasi tes dan teknik evaluasi non tes”<sup>11</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada wali kelas V mengenai Evaluasi Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Everyone Is*

---

<sup>10</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar.*, hal.227

<sup>11</sup> Abu Ahmadi. Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hal. 201

*a Teacher Here* dalam Pembelajaran Tematik Muatan IPA Kelas V MI Tarbiyatul Athfal Pulotondo, bahwa dalam evaluasinya guru menggunakan evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilakukan setiap satu proses pembelajaran. Evaluasi dilaksanakan pada akhir pembelajaran dan proses pembelajaran. Guru menggunakan teknik evaluasi tes dan non tes. Kedua teknik dilakukan untuk penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian ketrampilan.

Macam evaluasi yang digunakan guru dalam strategi pembelajaran aktif Tipe *everyone is a teacher here* pada pembelajaran tematik muatan IPA ini yaitu evaluasi teknik tes yang menggunakan Tanya jawab, penugasan, dan unjuk kerja. Tanya jawab, dilakukan pada saat sebelum inti strategi dilaksanakan dan sesudah dari inti strategi dilaksanakan, pada kegiatan inti (tahap penutup), Tanya jawab dilaksanakan sesudah guru menjelaskan materi pelajaran, sedangkan pada penutup, Tanya jawab dilakukan sesudah semua siswa menjelaskan dan menjawab soal di depan. Sedangkan penugasan, dilaksanakan dengan mengerjakan soal di LKS, penugasan ini dilaksanakan jika waktu mencukupi, apabila waktu tidak mencukupi, LKS dikerjakan pada Minggu selanjutnya atau digunakan sebagai Pekerjaan Rumah untuk siswa. Sedangkan untuk teknik evaluasi non tes nya, guru menggunakan jurnal penilaian sikap, yang dilakukan guru dengan observasi selama proses pembelajaran